

BAB I

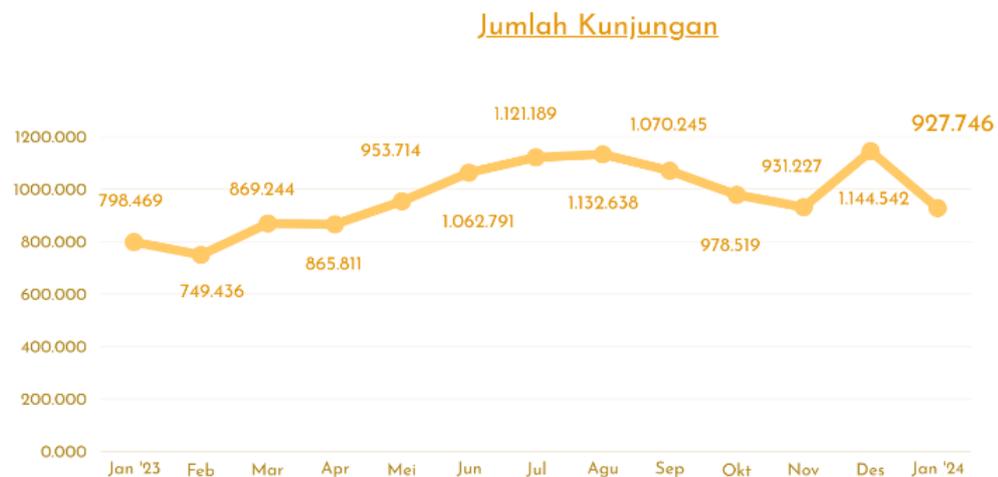
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki potensi dan ketersediaan sumber daya alam yang banyak dan melimpah, keanekaragaman sumber daya alam di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk menjadi ide/inovasi dalam sektor pariwisata. Inovasi atau perkembangan-perkembangan di bidang pariwisata ini juga tentunya berpengaruh terhadap devisa negara, tak dipungkiri sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan sekaligus menjadi penyumbang devisa paling besar di Indonesia (Kementerian Kominfo, 2017). Keberadaan suatu objek wisata selain untuk menambah devisa negara juga tentu berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitarnya karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat muncul lapangan pekerjaan yang akan menyejahterakan lingkungan sosial sekitarnya, hal ini juga merupakan perwujudan dari amanat yang tercantumkan dalam teks pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum.

Perjalanan wisata di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 303,40 juta perjalanan. Pengunjung objek daya tarik wisata di Indonesia tahun 2018 lebih didominasi oleh wisatawan lokal (domestik) dibandingkan wisatawan mancanegara, dengan jumlah kunjungan mencapai kurang lebih 253,26 juta orang dengan rincian wisatawan domestik yaitu sebesar 238,68 juta orang dengan persentase sekitar 96% dari keseluruhan pengunjung di tahun 2018, dan untuk selisihnya dengan wisatawan mancanegara yakni sebesar 14,58 juta orang dengan persentase sekitar 4% dari keseluruhan pengunjung di tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018). Sektor pariwisata di Indonesia pernah mengalami penurunan jumlah wisatawan atau masa keterpurukan saat pandemi *covid-19* merajalela pada tahun 2020, karena pandemi tersebut jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung dan datang ke objek-objek wisata yang ada di Indonesia berkurang, hal ini juga tentu berpengaruh terhadap pendapatan nasional dari sektor tersebut, dan juga kepada para tenaga kerja yang menggantungkan hidupnya di sektor ini. Namun untuk saat ini di

mana kasus *covid-19* sudah tidak marak terjadi (pasca pandemi), keadaan sektor pariwisata pun kembali berkembang seperti sedia kala, di mana para wisatawan mulai kembali berdatangan ke objek-objek wisata untuk berlibur atau *refreshing*. Pada masa pasca pandemi ini, di tahun 2022 pariwisata di Indonesia sudah menunjukkan kenaikan wisatawan, perjalanan wisata Indonesia tahun 2022 mencapai angka 734,86 juta perjalanan, yang mana melebihi kondisi pada masa-masa sebelum pandemi, kurang lebih mengalami kenaikan sekitar 1,76% dibandingkan dengan tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2022). Pada Januari 2024, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 927.746 kunjungan, namun jumlah ini sebenarnya mengalami penurunan dari sebulan sebelumnya (Desember 2023) yang sempat mencapai 1.144.542 kunjungan, atau mengalami penurunan kunjungan sebesar 18,94% (Kemenparekraf, 2024). Melihat dari mulai bertambahnya kembali jumlah kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata, maka pihak pengelola pun harus memikirkan strategi-strategi yang bisa dilakukan untuk menarik lebih banyak lagi pengunjung.



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah kembali oleh Pusdatin Kemenparekraf

Gambar 1.1 Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Januari 2024

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah kembali oleh Pusdatin Kemenparekraf

Kota Bogor merupakan salah satu kota yang terletak di Indonesia, lebih tepatnya di Provinsi Jawa Barat. Kota Bogor berjarak cukup dekat dengan Kota Jakarta yang merupakan Ibukota Negara Indonesia, dan juga Kota Bandung

yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat (Mulyana, 2012). Kota Bogor memiliki beberapa destinasi wisata untuk para wisatawan berekreasi, Kebun Raya Bogor (KRB) merupakan salah satu destinasi berupa hutan kota yang cukup populer di Kota Bogor. Kebun Raya Bogor terletak di tengah Kota Bogor dan memiliki berbagai jenis pohon dan tumbuhan sehingga wisatawan dapat menikmati pemandangan kawasan hijau yang asri dan menenangkan yang sulit ditemukan di tengah kota (Octoriza, 2016) selain itu KRB juga dekat dengan stasiun Kota Bogor menjadikan destinasi ini mudah dikunjungi, selain kereta ada pula transportasi di Kota Bogor yaitu angkutan kota (angkot) yang juga banyak melewati area luar dari KRB, ditambah lagi dengan berkembangnya teknologi sekarang ini yang membuat perjalanan seseorang akan lebih mudah dengan munculnya berbagai aplikasi ojek *online*. Kebun Raya Bogor merupakan destinasi populer di Kota Bogor, sehingga ketika hari libur tiba (baik *weekend* maupun *long holiday*) KRB banyak dikunjungi, baik oleh warga Kota Bogor sendiri, maupun dari kota lain, bahkan sampai wisatawan mancanegara, biasanya pada *weekdays* atau hari kerja wisatawan Kebun Raya Bogor berada di angka 500-700 pengunjung, namun ketika *weekend* atau hari libur terdapat kenaikan wisatawan yang bisa mencapai 1000-2000 pengunjung. Objek ini juga cukup *family friendly*, sehingga dapat dijadikan opsi untuk liburan keluarga.

Indonesia pada saat ini memiliki upaya penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) baik berupa RTH publik ataupun RTH privat dalam upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan kota seperti peningkatan suhu udara dan polusi, kerusakan habitat yang diikuti dengan penurunan keberagaman flora dan fauna, serta rusaknya pemandangan, selain itu juga RTH memiliki nilai estetika dan fungsional seperti dapat digunakan untuk aktivitas bermain, olahraga, bersosialisasi, dan berbagai aktivitas lain (Salamuddin, dkk., 2023). Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 8 Tahun 2011 menyatakan bahwa sasaran luas RTH di Kota Bogor hingga tahun 2031 yaitu sebesar 32,51% dari luas kota itu sendiri, dengan penjabarannya yaitu sebesar 2.436,93 hektar atau dengan persentase sekitar 20,57% berupa RTH publik, dan 1.415,30 hektar atau dengan persentase sekitar 11,94% berupa RTH privat. Keberadaan RTH

publik dan RTH privat dirasa masih kurang karena pemukiman yang semakin padat, bahkan rumah-rumah pun banyak yang tidak memiliki perkarangan yang cukup dan luas lahannya tertutup bangunan (Astuti, dkk., 2016), maka dibutuhkan RTH publik yang dapat digunakan untuk aktivitas *outdoor*. Kebun Raya Bogor (KRB) atau *Bogor Botanical Gardens* adalah kebun botani sekaligus menjadi hutan kota yang termasuk sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Bogor. KRB memiliki luas area mencapai kurang lebih 87 hektar, dan menyimpan banyak koleksi tumbuhan seperti berbagai jenis bunga (bunga anggrek, bunga kuku macan, bunga bangkai, dll), maupun pohon-pohon besar (pohon meranti tembaga, pohon ara, dll). KRB memiliki banyak bagian di dalamnya, yang terdiri dari Taman Durian, Taman Nepenthes, Griya Anggrek, Taman Meksiko, Taman Kopi, Taman Akuatik, Taman Anggrek Hitam, Taman *Bamboo*, Taman Obat, dll. Selain untuk konservasi tanaman, KRB juga memiliki lokasi menarik lainnya yaitu berupa museum, atau yang dikenal dengan nama Museum Zoologi Bogor, serta beberapa monumen di dalam kawasannya, dan juga terdapat area pemakaman kuno Belanda. KRB tidak hanya menampilkan koleksi tumbuhan yang cantik, menarik, dan beragam saja, tetapi juga menawarkan wisata rekreasi dan wisata edukasi (Nugraha & Irlani, 2023) yang cocok dan bermanfaat bagi beberapa jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), bahkan juga masih bisa digunakan dan dimanfaatkan pada jenjang perkuliahan yaitu sebagai lokasi penelitian, melansir dari *Official Website Kebun Raya Bogor*, destinasi ini juga menyediakan layanan yang ditujukan kepada mahasiswa dan peneliti yang akan melakukan penelitian di KRB, layanan ini memiliki tujuan agar data dan informasi yang diperoleh adalah data yang valid dan akurat.

Kebun Raya Bogor (KRB) merupakan salah satu destinasi yang bisa dijadikan opsi liburan keluarga, rekreasi, maupun *field trip* anak-anak sekolah jenjang TK dan SD, maka diperlukan juga fasilitas yang mendukung dan sesuai dengan karakteristik wisatawan yang diperkirakan akan datang, karena fasilitas merupakan unsur penting dalam objek wisata dan memiliki peran untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata, selain itu fasilitas juga menunjang kenyamanan wisatawan selama berwisata. Maka,

preferensi wisatawan mengenai KRB sebagai sarana rekreasi di Kota Bogor diperlukan oleh pihak pengelola sebagai masukan dalam upaya untuk pengembangan objek wisata. Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Preferensi Wisatawan terhadap Kebun Raya Bogor sebagai Sarana Rekreasi di Kota Bogor”**. Pengambilan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta kritik dan saran bagi pihak pengelola dalam pengembangan objek wisata Kebun Raya Bogor (KRB) kedepannya dengan melihat dan mempertimbangkan pandangan wisatawan agar nantinya pengembangan yang dilakukan sesuai dengan harapan dan keinginan wisatawan sehingga wisatawan akan memiliki keinginan untuk berkunjung kembali atau ketika berada di objek tersebut dapat menghabiskan waktu dengan lebih lama dan lebih nyaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan identifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fisik Kebun Raya Bogor (KRB) sebagai sarana rekreasi di Kota Bogor?
2. Bagaimana kondisi non-fisik Kebun Raya Bogor (KRB) sebagai sarana rekreasi di Kota Bogor?
3. Bagaimana preferensi wisatawan terhadap Kebun Raya Bogor sebagai sarana rekreasi di Kota Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka menghasilkan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi fisik Kebun Raya Bogor (KRB) sebagai sarana rekreasi di Kota Bogor.
2. Menganalisis kondisi non-fisik Kebun Raya Bogor (KRB) sebagai sarana rekreasi di Kota Bogor.
3. Menganalisis preferensi wisatawan terhadap Kebun Raya Bogor sebagai sarana rekreasi di Kota Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi sumber informasi untuk pengembangan keilmuan dan konsep geografi pariwisata.
 - b. Dalam bidang pendidikan, dapat menjadi rujukan dalam pembelajaran geografi terkait sumber belajar, khususnya dalam materi flora dan fauna, atau materi biogeografi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai preferensi wisatawan terhadap Kebun Raya Bogor sebagai sarana rekreasi di Kota Bogor serta menambah pengalaman dan sebagai implementasi terkait dengan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan terkait dengan preferensi wisatawan terkait Kebun Raya Bogor sebagai sarana rekreasi di Kota Bogor.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan objek wisata di Indonesia dengan konsep wisata edukasi (edutourism).
 - d. Melalui penelitian ini, Kebun Raya Bogor (KRB) diharapkan dapat menjadi pertimbangan sebagai sumber belajar geografi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun jenjang pendidikan di bawahnya seperti Sekolah Dasar (SD), baik sekolah-sekolah yang terdapat di Kota Bogor maupun sekolah-sekolah di wilayah lainnya.

1.5 Analisis Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Herlan Suherlan & Bilkis Pramesti (2017)	Taman Kota sebagai Sarana Rekreasi dan Peningkatan Kebahagiaan Hidup (Studi Kasus pada Taman-Taman Tematik di Kota Bandung)	Untuk mengetahui penggunaan taman dari segi fungsi sebagai penyedia sarana rekreasi dan untuk mengetahui karakteristik taman kota sebagai sarana rekreasi dan peningkatan kebahagiaan hidup masyarakat.	Naturalistik kualitatif	Taman kota Bandung saat ini mengoptimalkan fungsi taman kota yang dapat dinikmati warga di luar lapangan dan memiliki tema yang berbeda di setiap taman (taman tematik). Taman tematik mengarah kepada taman kota yang menyediakan ruang bagi masyarakat untuk mengeskpresikan kebutuhan dan keinginan untuk memanfaatkan ruang terbuka hijau perkotaan, dan sebagai sarana rekreasi. Pembangunan taman-taman kota tersebut juga memiliki berbagai standar yang mengedepankan kenyamanan dan keamanan pengunjungnya.
2.	Danu Hermansyah (2012)	Analisis Faktor-Faktor Pendorong Motivasi	Untuk mengetahui faktor pendorong motivasi wisatawan nusantara ke	Deskriptif verifikatif	Faktor pendorong motivasi wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kebun Raya Bogor meliputi 5 sub variabel yaitu <i>escape motives</i> , <i>relaxation</i> ,

		Wisatawan Nusantara terhadap Keputusan Berkunjung ke Kebun Raya Bogor: Survei pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kebun Raya Bogor	Kebun Raya Bogor dan pengaruhnya terhadap keputusan berkunjung ke Kebun Raya Bogor		<i>family and friends togetherness, knowledge, dan enjoying natural resources.</i> Kelima faktor-faktor pendorong tersebut memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keputusan berkunjung wisatawan nusantara ke Kebun Raya Bogor.
3.	Nike Dyah Permata, Syartinilia, & Aris Munandar (2018)	Pemanfaatan Hutan Kota di Wilayah Jakarta Timur sebagai Kawasan Rekreasi Masyarakat Kota	Untuk mengetahui sejauh mana hutan kota di Jakarta Timur telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan rekreasi.	Deskriptif	Secara umum hutan kota di Jakarta Timur telah dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar hutan kota, dengan hasil analisis 85% pengunjung hutan kota berasal dari kelurahan yang termasuk dalam cakupan <i>buffer</i> hutan kota, namun ada juga hutan kota yang dimanfaatkan oleh masyarakat dari luar cakupan <i>buffer</i> hutan kota. Hutan kota menawarkan berbagai macam objek serta sarana prasarana yang

					dapat dinikmati oleh pengunjung sehingga masyarakat tertarik untuk mengunjungi hutan kota.
4.	Eko Sudarmanto, dkk. (2022)	Pengelolaan Objek Wisata Desa Kemuning sebagai Media Rekreasi Masyarakat	Untuk mengetahui manajemen pengelolaan objek wisata Desa Kemuning sebagai media rekreasi masyarakat	Survei Kualitatif	Manajemen pengelolaan objek wisata desa kemuning sebagai media rekreasi masyarakat dalam kategori baik yang dibuktikan dari analisis segi strategi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi sebesar 75%.
5.	Nurmala Yuditia (2019)	Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau sebagai Sarana Rekreasi Masyarakat Kota Bandung: Studi Kasus Taman Tematik Kota Bandung	Untuk menganalisis persebaran ruang terbuka hijau khususnya taman tematik di Kota Bandung ditinjau dari kesesuaian rencana detail tata ruang, mengidentifikasi kondisi kelayakan pemanfaatan ruang terbuka hijau sebagai sarana rekreasi masyarakat di Kota Bandung, dan untuk mengidentifikasi respons masyarakat yang	Deskriptif Kuantitatif	Keberadaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung belum memenuhi target ketersediaan Ruang Terbuka Hijau sesuai arahan pemerintah pusat, kondisi fisik ruang terbuka hijau khususnya tanaman tematik di Kota Bandung tergolong layak dan baik digunakan oleh masyarakat, masyarakat yang berkunjung ke taman tematik merasa cukup puas dan nyaman.

			berkunjung dalam pemanfaatan ruang terbuka hijau sebagai sarana rekreasi masyarakat kota Bandung.		
--	--	--	---	--	--

Sumber: Hasil Analisis Penyusun (2024)